

GAYA BAHASA PERBANDINGAN DALAM ALBUM TIME FLIES KARYA NOGIZAKA46 (KAJIAN STILISTIKA)

Mahardika Pribadi

S1 Pendidikan Bahasa Jepang , Jurusan Bahasa Dan Sastra Jepang, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

歌詞には、リスナーに伝えたい特定の意味が常にあります。したがって、歌詞に言語スタイルを使用することは、美しい効果を与えるために非常に重要です。本研究は、歌詞における比較比喩言語の形式、比較比喩言語の意味を記述し、乃木坂 46 のアルバム『タイム・フライズ』の歌詞で最も広く用いられている比較比喩的言語スタイルを明らかにすることを目的とする。本研究は質的記述的研究であり、データ収集手法は、リスニング、書き換え、翻訳、意味の説明、比較比喩言語の分類から始まるリスニングとメモを取る方法を使用します。Time Flies アルバムで得られた結論は、主に擬人化言語スタイルを使用し、次に比喩的言語スタイル、直喩言語スタイル、および寓話的言語スタイルの使用が最も少なく、合計 21 の比較言語スタイルを使用しています。

キーワード： 比喩

Abstract

Song lyrics always have a certain meaning that you want to convey to your listeners. Therefore the use of language style in song lyrics is very important to give a beautiful effect. This study aims to describe the forms of comparative figurative language in song lyrics, the meaning of comparative figurative language, and find out the most widely used comparative figurative language style in Nogizaka46's song lyrics on the Time Flies album. This research is a qualitative descriptive study and data collection techniques use the listening and note-taking method beginning with listening, rewriting, translating, explaining meaning and classifying comparative figurative language. The conclusions obtained in the Time Flies album mostly use personification language style followed by metaphorical language style, simile language style and the least use of allegory language style with a total use of 21 comparative language styles.

Keywords: A style of language, figure of speech.

PENDAHULUAN

Musik yang digemari masyarakat Indonesia saat ini beragam. Berbagai aliran musik yang populer di Indonesia tidak hanya dari dalam negeri tetapi juga dari luar negeri. Lagu-lagu dari Jepang juga mempunyai peminat yang banyak khususnya di kalangan anak muda. Lagu merupakan salah satu media yang dapat menyampaikan pesan dari seorang pengarang. Pengertian lagu secara umum adalah suatu rangkaian dari nada yang dipadukan dengan irama yang harmonis dan dilengkapi oleh syair yang membentuk harmonisasi yang indah. Pesan yang ingin disampaikan seorang pengarang kepada pendengarnya tertuang dalam lirik lagu. Lirik lagu adalah suatu bentuk ekspresi yang berisi curahan perasaan pribadi diwujudkan dalam bunyi dan susunan kata yang dinyanyikan (KBBI, 2007: 678). Sehingga lirik lagu juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau perasaan berdasar pengalaman, cerita atau penglihatan seseorang yang

dituangkan menjadi sebuah seni. Lirik lagu umumnya disajikan dengan ringan sehingga dapat diingat.

Dalam karya sastra bahasa menjadi salah satu unsur terpenting karena bahasa merupakan sarana atau media untuk menyampaikan gagasan atau pikiran pengarang. Menurut Nurgiyantoro (2010: 272) bahasa dalam seni sastra ini dapat disamakan dengan cat warna. Dalam sebuah lagu seorang penulis lirik lagu juga menggunakan gaya bahasa dalam karyanya. Gaya bahasa menjadi suatu ciri khas pengarang dalam sebuah lagu. Keraf (2005,113) menyimpulkan style atau gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperhatikan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Oleh karena itu penggunaan gaya bahasa pada sebuah lagu sangat diperlukann, sehingga lagu tersebut menjadi lebih indah dan lebih hidup. Menurut Nurgiyantoro (2010: 272) bahasa dalam seni sastra ini dapat disamakan dengan cat warna.

Penulis akan menggunakan stilistika sebagai dasar dalam menganalisis. Ilmu tersebut dipilih sebagai alat

bantu analisis karena penulis menjadikan gaya bahasa pada lagu sebagai fokus objek penelitian. Secara definitif stilistika merupakan ilmu yang berkaitan dengan gaya dan gaya bahasa. Tetapi pada umumnya lebih banyak mengacu pada gaya bahasa. Sehingga, dalam pengertian yang paling luas, stilistika sebagai ilmu tentang gaya, meliputi berbagai cara yang dilakukan dalam kegiatan manusia. (Ratna, 2009: 167). Stilistika merujuk pada pengertian studi tentang stile menurut Leech & Short (dalam Nurgiantoro 2014:75) merupakan kajian terhadap wujud performasi kebahasaan, khususnya yang terdapat dalam teks-teks kesastraan. Kesan yang muncul dalam stilistika selalu terkait dengan kesastraan. Artinya, bahasa sastra, bahasa yang dipakai dalam berbagai karya sastra itu yang menjadi fokus kajian. Namun kajian-kajian stilistika juga dapat ditujukan terhadap berbagai ragam bahasa lainnya dan tidak terbatas pada ragam sastra saja. Analisis stilistika digunakan untuk menemukan suatu tujuan estetika umum yang tampak dalam sebuah karya sastra dari keseluruhan unsurnya. Dengan demikian, analisis stilistika dapat diarahkan untuk membahas isi

Berbicara mengenai stilistika maka tentu berkaitan dengan gaya bahasa. Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran dan perasaan batin yang hidup melalui bahasa yang khas dalam bertutur untuk memperoleh efek-efek tertentu sehingga apa yang dinyatakan menjadi jelas dan mendapatkan arti yang sesuai. Gaya adalah segala sesuatu yang “menyimpang” dari pemakaian biasa. Penyimpangan tersebut bertujuan untuk keindahan. Keindahan ini banyak muncul dalam karya sastra, karena sastra memang syarat dengan unsur estetika. Segala unsur estetika ini menimbulkan manipulasi bahasa, plastik bahasa dan kado bahasa sehingga mampu membugkus rapi gagasan penulis. (Endraswara, 2003: 71).

Secara sederhana gaya bahasa dapat diartikan sebagai suatu cara pengungkapan isi pikiran seseorang dalam bentuk bahasa yang memiliki ciri khas tersendiri yang mencerminkan jiwa dan kepribadian penulis (Keraf, 2010: 113). Gaya bahasa digunakan untuk meningkatkan efek sehingga menimbulkan makna konotasi tertentu menggunakan bahasa yang indah (Dale dalam Tarigan, 1985: 5). Gaya bahasa terbagi menjadi empat yaitu, gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa perulagan, dan gaya bahasa pertautan. Pada penelitian ini penulis hanya berfokus pada gaya bahasa perbandingan. Gaya bahasa perbandingan atau bisa juga disebut majas perbandingan adalah gaya bahasa yang membandingkan benda atau suatu hal dengan benda atau suatu hal yang lain. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Nurgiantoro (2014:218) yang mengemukakan bahwa majas perbandingan adalah majas yang membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain melalui ciri-ciri kesamaan antara keduanya. Dapat disimpulkan bahwa ada sesuatu

yang dibandingkan dan sesuatu yang menjadi pembandingan di dalamnya. Kesamaan tersebut dapat berupa ciri fisik, sikap, sifat, keadaan, suasana, tingkah laku dan lain-lain. majas perbandingan ini terbagi pula dalam beberapa jenis yaitu, perumpamaan, metafora, personifikasi, alegori.

Simile adalah majas yang menggunakan kata-kata pembandingan secara langsung atau eksplisit untuk membandingkan sesuatu yang dibandingkan dan pembandingnya. Akan tetapi sesuatu yang dibandingkan dan pembandingnya tidak memiliki kesamaan baik secara kualitas, sifat, karakter, atau suatu yang lain. Dengan ketidak samaan tersebut dapat dibandingkan agar kelihatannya sama. Simile adalah suatu yang dapat berupa benda, fisik, aksi, perasaan atau perbuatan yang lazimnya menggunakan kata-kata pembandingan tertentu (Baldic 2001:237). Simile merupakan pengungkapan yang dinyatakan dengan kata depan dan penghubung, seperti *bagaikan, layaknya, dan lain-lain*. Simile adalah bahasa kiasan berupa pernyataan satu hal dengan hal lain dengan menggunakan kata-kata pembandingan. Gaya bahasa ini ditandai dengan pemakaian kata: seperti, ibarat, bak, laksana, sebagai, umpama, serupa.

Majas metafora merupakan majas yang paling banyak digunakan dalam karya teks kesastraan. Menurut Baldie dalam (Nurgiantoro, 2014) metafora adalah bentuk figuratif yang penting. Majas simile dan metafora memiliki kesamaan yaitu sama-sama perbandingan. Akan tetapi perbedaan antara majas simile dengan metafora yaitu, majas metafora bersifat implisit sedangkan majas simile bersifat eksplisit. Dibandingkan dengan majas lainnya, majas metafora merupakan majas yang paling singkat, padat, dan rapi.

Personifikasi adalah gaya bahasa yang melekatkan sifat-sifat kemanusiaan pada barang-barang yang tidak bernyawa (Nurgiantoro, 2014:235). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan majas personifikasi merupakan pengungkapan dengan menggunakan perilaku manusia yang diberikan kepada sesuatu yang bukan manusia. Majas personifikasi juga dikenal sebagai majas pengorangan karena mempersamakan benda-benda dengan manusia mempunyai sifat, perasaan, kemampuan, pemikiran, seperti yang dimiliki dan dialami oleh manusia.

Terdapat persamaan antara karakteristik majas metafora dan alegori, yakni terdapat unsur yang dibandingkan dengan unsur pembandingnya. Majas alegori pembandingnya mencakup keseluruhan makna teks yang bersangkutan, sedangkan majas metafora pembandingnya terdapat pada sesuatu yang diekspresikan dalam larik larik tertentu. Alegori merupakan cerita kiasan yang maknanya tersembunyi pada makna sesungguhnya. Sehingga terdapat dua makna yang terkandung dalam makna alegori yaitu, makna literal, makna yang secara langsung ditunjuk pada

teks, dan makna yang sebenarnya dimaksudkan, makna yang tersembunyi yang perlu ditafsirkan (Baldic 2001:6-7).

Penelitian tentang gaya bahasa pada lirik lagu sudah pernah dilakukan sebelumnya, sebagai contoh penelitian penelitian yang dilakukan oleh Riana Dwi Lestari, Eli Syarifah Aeni pada tahun 2018 yang berjudul Penggunaan Gaya Bahasa Perbandingan Pada Kumpulan Cerpen Mahasiswa. penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan mengetahui karakteristik kumpulan cerpen mahasiswa IKIP Siliwangi melalui pendeskripsian hasil analisis penggunaan gaya bahasa perbandingan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis, artinya setiap data yang diperoleh dianalisis. Penelitian tersebut menggunakan menggunakan semantik sebagai dasar dalam mengkaji sedangkan penulis menggunakan stilistika sebagai dasar dalam mengkaji.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Siswanti Puji Lestari, Syaima Nur Amalia, Sary Sukawati pada tahun 2019 yang berjudul Analisis Majas Dalam Lirik Lagu “Hingga Ujung Waktu” Karya Eross Candra. Penelitian ini mendeskripsikan majas yang terdapat dalam lirik lagu “Hingga Ujung Waktu” karya Eross Candra Sheila On 7 melalui kajian stilistika. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis data dengan membaca lirik lagu, memahami makna lirik lagu tersebut, kemudian menemukan kata - kata yang mengandung majas dalam lirik lagu tersebut dan mendeskripsikannya. Berdasarkan kedua penelitian tersebut penulis tertarik dalam menganalisis gaya bahasa pada lirik lagu, akan tetapi dalam penelitian sebelumnya penulis merasa analisis yang dilakukan tentang gaya bahasa masih terlalu luas. Oleh karena itu penelitian ini akan lebih mengkhususkan penelitian dengan hanya sebatas ruang lingkup gaya bahasa perbandingan saja.

Nogizaka46 adalah salah satu idol grup asal Jepang yang populer saat ini. Nogizaka46 telah debut sejak tahun 2011 dalam naungan Soni Music Entertainment Japan. Hingga saat ini telah banyak single dan album yang telah dikeluarkan oleh Nogizaka46. Pada lirik lagu Nogizaka46 terdapat banyak gaya bahasa yang menarik. Oleh karena itu penulis tertarik menganalisis lebih lanjut gaya bahasa apa saja yang digunakan dalam lagu Nogizaka46. Salah satu album yang memiliki gaya bahasa menarik berjudul Time Flies. Album ini telah di rilis pada tahun 15 Desember 2021 bersamaan dengan peringatan 10 tahun grup Nogizaka46. Pada album ini terdapat banyak gaya bahasa perbandingan. Hal ini dibuktikan dari 30 lagu yang terdapat pada album ini ditemukan 16 lagu yang menggunakan gaya bahasa perbandingan, akan tetapi penelitian ini terbatas pada sembilan judul lagu yang menggunakan gaya bahasa perbandingan terbanyak diantaranya, 君の名前は希望 (Kimi no Namae wa kibou), 命は美しい (Inochi wa

Utsukushii), 夏の Free and Easy (Natsu no Free and Easy), 太陽ノック (Taiyou Knock), ハルジオンが咲く頃 (Harujion ga sakukoro), インフルエンサー (Influencer), 逃げ水 (Nigemizu), いつかできる今日できる (Itsuka dekiru Kyou Dekiru), 君に叱られた (Kimini Shikarareta).

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut (1) Bagaimana bentuk gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam album Time Flies karya Nogizaka46, (2) Bagaimana makna gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam album Time Flies karya Nogizaka46, (3) Apakah gaya bahasa yang paling sering digunakan dalam album Time Flies karya Nogizaka46. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk gaya bahasa perbandingan pada lirik lagu, makna gaya bahasa perbandingan, mengetahui gaya bahasa majas perbandingan yang paling banyak dipakai dalam lirik lagu Nogizaka46 dalam album Time Flies. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gaya bahasa majas perbandingan pada lirik lagu Nogizaka46 dalam album “Time Flies” menggunakan kajian stilistika. Selain itu juga dapat memberikan informasi tentang majas perbandingan yang terdapat pada album ini dan dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang gaya bahasa selain majas perbandingan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif lalu dijabarkan secara deskriptif. Desain penelitian menggunakan pendekatan stilistika yang di fokuskan pada gaya bahasa. Hasil penelitian ini berupa kata dan kalimat. Sumber data pada penelitian ini adalah album yang berjudul Time Flies karya Nogizaka46. Album ini berisikan 30 buah lagu, akan tetapi peneliti hanya menganalisis sembilan lagu diantaranya 君の名前は希望 (Kimi no Namae wa kibou), 命は美しい (Inochi wa Utsukushii), 夏の Free and Easy (Natsu no Free and Easy), 太陽ノック (Taiyou Knock), ハルジオンが咲く頃 (Harujion ga sakukoro), インフルエンサー (Influencer), 逃げ水 (Nigemizu), いつかできる今日できる (Itsuka dekiru Kyou Dekiru), 君に叱られた (Kimini Shikarareta). Lagu lagu tersebut dapat didengarkan maupun di unduh melalui aplikasi layanan musik yang dapat diakses melalui ponsel pintar atau komputer. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode simak dan catat. Peneliti mendengarkan lagu lalu mencatat lirik lagu tersebut dan menerjemahkannya dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia.

Penulis melakukan beberapa langkah untuk memperoleh data yang dibutuhkan diantaranya :

1. Mendengarkan lagu-lagu yang terdapat dalam album nozizaka46 yang berjudul *Time Flies*.
2. Menuliskan kembali lirik lagu dari album tersebut dalam bahasa Jepang, kemudian menerjemahkannya ke bahasa Indonesia
3. Menjelaskan makna yang terkandung dalam album *Time Flies*.
4. Mengelompokkan gaya bahasa sesuai dengan jenis-jenisnya kemudian dimasukkan ke dalam tabel-tabel.
5. Menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gaya Bahasa Simile

1.1 Inochi wa Utsukushii

永遠ではないもの花の儂さに似て
eien de wa nai mono hana no hakana-sa ni nite

Lirik lagu tersebut tergolong majas simile karena terdapat dua hal yang dapat dibandingkan. Kalimat tersebut dapat diterjemahkan dengan “Tak ada yang abadi, bagaikan hidup bunga yang sementara”. Kalimat tersebut menjelaskan tentang ketiadaan hal yang abadi dan dibandingkan dengan sebuah bunga yang hidup hanya sementara.

1.2 Nigemizu

自分の声が 他人のように響くよ
jibun no koe ga tanin no you ni hibiku yo

Lirik lagu tersebut menggunakan majas simile. Kalimat tersebut dapat diterjemahkan dengan “Suaraku menggema bagaikan suara orang lain”. Kalimat tersebut dapat diartikan ketika diri sendiri mencoba bersuara akantetapi suara yang keluar bukan suara sendiri melainkan suara orang lain. Perbandingan suara sendiri dengan orang lain yang membuat kalimat tersebut dapat dikatakan majas personifikasi.

1.3 Natsu no Free and Easy

夏なんだ 楽しもう！ 打ち上げ花火のように散っても
Natsu nanda tanoshimou uchiage hanabi no you ni chitte mo

Lirik lagu tersebut dapat diterjemahkan sebagai “Mari menikmati musim panas ini bagaikan kembang api yang mekar di langit”. Kalimat tersebut dapat diartikan musim panas adalah musim yang indah sehingga harus lebih menikmatinya. Perbandingan musim panas dengan kembang api yang indah menandakan kalimat tersebut termasuk majas simile.

1.4 Kimi ni Shikarareta

人混みに埋もれてしまいそう

Hitogomi ni umorete shimai sou

Lirik lagu tersebut dapat diterjemahkan sebagai “Kita bagaikan terkubur dalam keramaian”. Kalimat tersebut menjelaskan tentang keberadaan yang seolah-olah tertutupi karena telah menyatu dengan keramaian disekitarnya. Penggunaan kata “bagaikan” menandakan kalimat tersebut adalah majas simile.

2. Gaya Bahasa Metafora

2.1 Kimi no Namae wa kibou

希望とは 明日の空
kibou to wa asu no sora

Lirik lagu tersebut dapat diterjemahkan sebagai “Harapan adalah langit hari esok”. Kalimat tersebut membandingkan antara harapan dengan langit. Keduanya memiliki kemiripan sifat, salah satunya langit tidak memiliki batas, begitu pula dengan harapan yang tidak bisa dibatasi. Kalimat tersebut lebih menerangkan kata harapan sehingga termasuk majas metafora.

2.2 Taiyou Knock

未来とは 今が入り口
mirai to wa ima ga iriguchi

Lirik lagu tersebut dapat diterjemahkan sebagai “Masa depan adalah jalan masuk masa kini”. Kalimat tersebut membandingkan masa depan dengan jalan masuk. Masa depan tidak dapat diketahui, begitu pula jalan masuk jika tidak dibuka maka tidak akan tahu apa yang ada dibaliknya. Kalimat tersebut lebih menerangkan kata masa depan sehingga termasuk majas metafora.

太陽は味方いつも変わらず
taiyou wa mikata itsumo kawarazu

Lirik lagu tersebut dapat diterjemahkan sebagai “Matahari adalah teman, selalu tak berubah”. Kalimat tersebut membandingkan sifat dari matahari dengan teman. Keduanya memiliki kesamaan tidak akan berubah dari waktu ke waktu. Matahari akan selalu terbit di pagi hari sedangkan teman akan selalu menemani dalam hal apapun, oleh karena itu kalimat tersebut termasuk majas metafora.

眩しいのは 晴れ渡る未来だ
Mabushii no wa harewataru miraida

Lirik lagu tersebut dapat diterjemahkan sebagai “Kilau cahaya itu adalah masa depan yang cerah”. Kalimat tersebut menjelaskan sifat dari cahaya dengan masa depan. Keduanya sama- sama bersinar terang. Jika kita mempersiapkan masa depan dengan baik maka masa depan tersebut terlihat semakin terang bagaikan cahaya. Dari kedua persamaan tersebut dapat dikatakan termasuk majas metafora.

2.3 Kimi ni Shikarareta

愛は甘えられるもの許してくれるもの

Ai wa amaerareru mono yurushite kureru mono

Lirik lagu tersebut dapat diterjemahkan sebagai “Cinta adalah hal yang kekanak-kanakan dan bisa dimaafkan”. Kalimat tersebut lebih menjelaskan tentang sifat dari cinta yaitu kekanak-kanakan dan bisa dimaafkan. Kedua sifat tersebut adalah sifat yang dimiliki anak-anak. Dapat disimpulkan saat merasakan cinta maka perilaku akan berubah seperti anak-anak.

3. Gaya Bahasa Personifikasi

3.1 Kimi no Namae wa Kibou

悲しみの雨 打たれて足下を見た

kanashimi no ame utarete ashimoto wo mita

Lirik lagu tersebut dapat diterjemahkan dengan “Hujan kesedihan menjebakku dan aku melihat kaki” dan menggunakan majas personifikasi yang ditandai dengan penggunaan kata hujan kesedihan. Hujan kesedihan dapat diartikan sebagai kesedihan yang berlarut-larut, akantetapi hujan tidak dapat bersedih karena kesedihan adalah sifat manusia sehingga dapat dikatakan kalimat tersebut tergolong majas personifikasi.

3.2 Inochi wa Utsukushii

空の涯まで暗闇が黙り込む

sora no hate made kurayami ga damarikomu

Lirik lagu tersebut dapat diterjemahkan sebagai “Bahkan hingga langit itu menjadi gelap dan terdiam”. Penggunaan kata 黙り込む atau “Terdiam” membuat kalimat tersebut lebih hidup. Akan tetapi hanya makhluk hidup saja yang dapat terdiam, sedangkan langit tidak adalah benda mati. Oleh karena itu kalimat tersebut termasuk dalam majas personifikasi.

藍色の陽が語りかける

aairo no hi ga katarikakeru

Lirik lagu tersebut dapat diterjemahkan sebagai “Mentari berwarna nila mulai berbicara”. Hanya manusia yang dapat berbicara, sedangkan matahari tidak dapat berbicara. Penambahan kata tersebut bertujuan membuat lirik lagu menjadi semakin indah. Dapat disimpulkan kalimat tersebut termasuk majas personifikasi.

3.3 Natsu no Free and Easy

太陽は許してくれる

Taiyou wa yurushite kureru

Lirik lagu tersebut dapat diterjemahkan sebagai “Matahari akan memaafkan kita”. Memaafkan adalah sifat dari manusia, sedangkan matahari adalah benda mati dan tidak memiliki sifat tersebut. Oleh karena itu kalimat tersebut

menggunakan majas personifikasi. Penambahan kata tersebut membuat lirik lagu menjadi lebih hidup dan indah.

3.4 Taiyou Knock

太陽ノック 誘っているよ

taiyou NOKKU sasotte iru yo

Lirik lagu tersebut dapat diterjemahkan sebagai “Matahari mengetuk, kau pun diajaknya”. Matahari adalah benda mati dan tidak dapat bergerak. Penggunaan kata mengetuk membuat lirik tersebut menjadi lebih hidup. Lirik tersebut dapat diartikan saat matahari telah terbit banyak aktifitas menarik di bawah sinar matahari. Kalimat tersebut termasuk majas personifikasi.

不安な雲も切ない雨もまた昇って微笑む

fuan na kumo mo setsunai ame mo mata nobotte hohoemu

Lirik lagu tersebut dapat diterjemahkan sebagai “Awan kegelisahan dan hujan yang menyakitkan, senyum itu pun akan terbit lagi”. Dalam lirik lagu tersebut terdapat dua majas personifikasi. Pertama adalah awan kegelisahan dan yang kedua adalah hujan yang menyakitkan. Keduanya sama-sama menambahkan sifat-sifat yang dimiliki makhluk hidup sehingga menandakan kalimat tersebut termasuk dalam majas personifikasi.

3.5 Itsuka dekiru Kyou Dekiru

風は何も語りはしない

Kaze wa nani mo katari wa shinai

Lirik lagu tersebut dapat diterjemahkan sebagai “Angin pun tak mengatakan apa-apa”. Angin juga merupakan benda mati, akan tetapi pada lirik tersebut menggambarkan bahwa angin bisa berbicara. Oleh karena itu kalimat tersebut termasuk dalam majas personifikasi. Lirik lagu tersebut bisa diartikan “Tidak ada siapapun yang tahu”.

鳥は何を思って鳴くのだろう？

tori wa nani wo omotte naku no darou?

Lirik lagu tersebut dapat diterjemahkan sebagai “Apakah yang dipikirkan burung ketika ia berkicau ?. Kalimat tersebut digambarkan seolah-olah burung sedang berpikir saat sedang berkicau sedangkan hanya manusia yang dapat berpikir. Penggunaan sifat-sifat manusia kepada hewan inilah yang menandakan kalimat tersebut termasuk dalam majas personifikasi.

3.6 Kimi ni Shikarareta

そんなに世界を狭くしてどうするの？ 僕は頭を殴ら

れたようで

Sonna ni sekai wo semaku shite dou suru no boku wa atama wo nagurareta you de

Lirik lagu tersebut dapat diterjemahkan sebagai "Bagaimana jika itu membuat dunia menjadi sempit?, Perkataanmu bagaikan memukul kepalaku". Kalimat tersebut termasuk dalam majas personifikasi karena perkataan yang sebelumnya terucap seolah-olah dapat memukul kepala, sedangkan memukul hanya bisa dilakukan oleh makhluk hidup.

4. Majas Alegori

4.1 Harujion ga sakukoro

日向のような存在 心癒してくれた 白い花の可憐さ
Hinata no you na sonzai kokoro iyashite kureta
Shiroi hana no karen sa

Lirik lagu tersebut dapat diterjemahkan sebagai "Keberadaan yang seperti mentari dan dapat menyembuhkan hati kami, Kecantikan dari si bunga putih". Kalimat tersebut termasuk dalam majas alegori karena menggambarkan sifat benda dengan adanya penjelasan dari makna sebenarnya.

4.2 Influencer

地球と太陽みたいに光と影が生まれて
chikyuu to taiyou mitai ni hikari to kage ga umarete

Lirik lagu tersebut dapat diterjemahkan sebagai "Bagaikan bumi dan matahari Cahaya dan bayangan pun tercipta". Kalimat tersebut membandingkan dua hal yang berbeda kemudian menjelaskan tentang keterkaitan dari dua hal tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut lirik lagu ini termasuk majas alegori.

自転と公転みたいに意識と愛が回って
jiten to kouten mitai ni ishiki to ai ga mawatte

Lirik lagu tersebut dapat diterjemahkan sebagai "Bagaikan rotasi dan revolusi kesadaran dan cinta berputar". Kalimat tersebut juga membandingkan dua hal yang berbeda dan menjelaskan keterkaitan dari dua hal tersebut karena itulah kalimat ini termasuk majas alegori. Lirik lagu ini dapat diartikan rotasi dan revolusi sama-sama berputar, begitu pula dengan kesadaran dan cinta yang terus berputar.

Gambar dan Tabel

Tempatkan label tabel di atas tabel, sedangkan label gambar di bagian bawah tabel. Tuliskan tabel tertentu secara spesifik, misalnya Tabel 1, saat merujuk suatu tabel. Contoh penulisan tabel dan keterangan gambar adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Format Tabel

Judul Lagu	Kepala Kolom Tabel			
	Simile	Metafora	Personifikasi	Alegori
君の名前は希望	-	1	1	-
命は美しい	1	-	2	-

Judul Lagu	Kepala Kolom Tabel			
	Simile	Metafora	Personifikasi	Alegori
夏の Free and Easy	1	-	1	-
太陽ノック	-	3	2	-
ハルジオンが咲く頃	-	-	-	1
逃げ水	1	-	-	-
インフルエンサー	-	-	-	2
いつかできる今日できる	-	-	2	-
君に叱られた	1	1	1	-

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada album "Time Flies" karya Nogizaka46 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada lagu Kimi no Namae wa Kibou (君の名前は希望) terdapat dua gaya bahasa yakni satu gaya bahasa metafora dan satu gaya bahasa personifikasi.
2. Pada lagu Inochi wa utsukushii (命は美しい) terdapat tiga gaya bahasa yakni satu gaya bahasa simile dan dua gaya bahasa personifikasi.
3. Pada lagu Natsu no Free and Easy (夏の Free and Easy) dua gaya bahasa yakni satu gaya bahasa simile dan satu gaya bahasa personifikasi.
4. Pada lagu Taiyou Knock (太陽ノック) terdapat dua gaya bahasa yakni tiga gaya bahasa metafora dan dua gaya bahasa personifikasi.
5. Pada lagu Harujion ga Sakukoro (ハルジオンが咲く頃) hanya terdapat satu gaya bahasa saja yakni gaya bahasa Alegori.
6. Pada lagu Nigemizu (逃げ水) hanya terdapat satu gaya bahasa saja yakni gaya bahasa simile.
7. Pada lagu Indlfuencer (インフルエンサー) terdapat satu gaya bahasa yakni gaya bahasa alegory.
8. Pada lagu Itsuka dekiru kyou dekiru (いつかできる今日できる) terdapat satu gaya bahasa yakni gaya bahasa personifikasi.
9. Pada lagu Kimi ni Shikarareta (君に叱られた) terdapat 3 gaya bahasa yakni satu gaya bahasa simile, satu gaya bahasa metafora, dan satu gaya bahasa personifikasi.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa dalam album "Time Flies" karya Nogizaka46 penulis lagu paling

banyak menggunakan gaya bahasa personifikasi diikuti dengan gaya bahasa metafora, gaya bahasa simile dan yang paling sedikit menggunakan gaya bahasa alegori.

Saran

Pada penelitian ini hanya membahas tentang gaya bahasa pemajasan sehingga aspek lainnya tidak dianalisis. Lagu lagu dalam album Time Flies tidak hanya memiliki banyak gaya bahasa pemajasan tetapi juga banyak menggunakan citraan. Disarankan untuk penelitian sebelumnya agar menganalisis dari aspek citraan karena dalam album ini penulis lagu banyak menggunakan citraan agar lirik lagu terlihat lebih indah

DAFTAR PUSTAKA

- Keraf, Gorys. 2005. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: PT. Gramedia.
- Endraswara, Suwardi. 2003. Metode Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi. Jakarta: PT Buku Seru
- Lestari, S. P., Amalia, S. N., & Sukawati, S. (2019). Analisis majas dalam lirik lagu “hingga ujung waktu” karya eross candra.
- Lestari, R. D., & Aeni, E. S. (2018). Penggunaan gaya bahasa perbandingan pada kumpulan cerpen mahasiswa. *Semantik*, 7.
- Nafinuddin, S. (2020). Majas (Majas perbandingan, majas pertentangan, majas perulangan, majas pertautan).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa

UNESA
Universitas Negeri Surabaya